

**PESAN AKHLAK DALAM FILM “RUMAH TANPA JENDELA”**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

**Kartika Caturini**

NIM 11210124

Dosen Pembimbing :

**Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si**

NIP. 19640923 1992203 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UJN.02/DD/PP.00.9/ 193 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PESAN AKHLAK DALAM FILM "RUMAH TANPA JENDELA

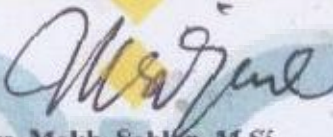
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kartika Caturini  
NIM/Jurusan : 11210124/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Januari 2015  
Nilai Munaqasyah : 80,6 (B+)

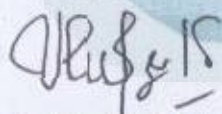
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

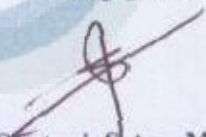
Ketua Sidang/Penguji I,

  
Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.  
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji II,

  
Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.  
NIP 19640923 199203 2 001

Penguji III,

  
Saptoni, S.Ag., M.A.  
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 2 Pebruari 2015

Dekan,



  
Drono, M.Ag.

NIP 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kartika Caturini  
NIM : 11210124  
Judul Skripsi : Pesan Akhlak dalam Film "Rumah Tanpa Jendela"

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan KPI

Dosen Pembimbing



Johno Gunmatin, S.Ag. M. Si  
10328 199703 2 001

Dr. Hj. Evi Septiani TH, M.Si  
NIP. 19640923 1992203 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Caturini

NIM : 11210124

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pesan Akhlak Dalam Film “Rumah Tanpa Jendela”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan maupun ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Yang menyatakan



**Kartika Caturini**

NIM. 11210124

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang mengajarkan banyak ilmu bermanfaat untuk kehidupan saat ini dan yang akan datang
- Kedua orangtuaku, Bapak dan Ibu terimakasih atas segala kasih sayang yang tak terhingga dan tak terbatas
- Kakak-kakakku tercinta, Cahyo Mubyarto, Waskito Adi Nugroho, Aminudin Ansyori, Fathonah Nur Aini, Dewi Sari Mukti, dan Suci Ermawati terimakasih atas semangatnya
- Ponakanku tersayang, Narayan Danadyaksa Nugraha dan Nareswari Kayana Putri Nugraha
- Untuk yang selalu sabar menanti dan setia mendampingi, Agung Prasetyo R ☺

## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

**(Ar-Ra’du (13): 11)<sup>1</sup>**

“Apabila seorang manusia meninggal dunia maka putuslah amalnya, kecuali tiga hal: sedekah jariyah, anak yang shalih yang mendoakannya atau ilmu yang bermanfaat”

**(Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Nasa’i dan Ahmad)**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahan Per Kata*” (Bandung: CV. Haekal Media Centre, 2007), hlm. 370.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan tabi'in yang selalu menjaga kemurnian ajaran islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan motivasi, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Akh Minhaji, MA, Ph. D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. Waryono, M.Ag
3. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
4. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si selaku dosen pembimbing dan konsultan skripsi yang senantiasa mengarahkan dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran disertai ketulusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Drs. Muhammad Sahlan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Penguji I terimakasih atas bimbingannya selama ini
6. Bapak Saptoni, S. Ag., M.A selaku Dosen Penguji II terimakasih atas saran dan bimbingannya selama ini
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu mendidik anaknya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan kasih sayangnya

9. Untuk sahabatku, Fifi Setyandhari dan Blana Radetyana terimakasih sudah mengajarkan arti persahabatan, kebersamaan dan perjuangan
10. Rekan-rekan KKN Angkatan 83 Terban Gondokusuman terimakasih untuk kesempatan dan pengalaman yang kita lalui bersama
11. Terimakasih untuk semua pihak yang sudah membantu

Semoga ridho, berkah dan rahmat Allah SWT tercurah untuk balasan amal baik kalian semua. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ni masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Salam Penulis,

**Kartika Caturini**

NIM. 11210124



## ABSTRAK

Kartika Caturini, 11210124. Skripsi: “*Pesan Akhlak dalam Film Rumah Tanpa Jendela*”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Film “Rumah Tanpa Jendela” karya Aditya Gumay yang dirilis pada tahun 2011 ini merupakan film sederhana yang mengangkat tema tentang masalah sosial dan diwujudkan dalam persahabatan antara Rara dan Aldo dengan status sosial yang berbeda, saling membantu satu sama lain hingga berartinya untuk berucap syukur atas anugerah yang diberikan Tuhan. Berkaitan dengan tema tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan akhlak yang terdapat dalam film Rumah Tanpa Jendela sehingga peneliti merumuskan masalah apa saja pesan akhlak yang terdapat dalam film Rumah Tanpa Jendela.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah film Rumah Tanpa Jendela dan objek penelitiannya adalah *scene-scene* pesan akhlak mahmudah yang terdapat dalam film Rumah Tanpa Jendela. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam film Rumah Tanpa Jendela terdapat pesan akhlak yaitu (1) Akhlak terhadap Allah dengan melaksanakan ibadah shalat, berdoa memohon pertolongan kepada Allah, dan bersyukur kepada Allah. (2) Akhlak terhadap Al-Quran yaitu membaca Al-Qur’an dengan khusyu’ dan suara yang baik (3) Akhlak terhadap sesama meliputi: akhlak terhadap anak yaitu mengajarkan anak untuk ber-*amal ma’ruf nahi mungkar*, akhlak terhadap orang tua yaitu membantu pekerjaan orang tua, mendoakan ibu dan atau ayah yang meninggal dunia, dan menghormati orang tua, akhlak terhadap saudara yaitu meminta maaf apabila melakukan kesalahan pada saudaranya, akhlak terhadap teman yaitu memberikan bantuan kepada teman, akhlak terhadap tetangga yaitu tolong-menolong sesama tetangga apabila mengalami musibah.

*Key Word: Pesan Akhlak, Film Rumah Tanpa Jendela, Analisis Semiotika*

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                 | i   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                            | ii  |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....                     | iii |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                     | iv  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                           | v   |
| <b>MOTTO</b> .....   | vi  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                | vii |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                       | ix  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                    | x   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                  | xii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                 | xiv |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                             | 1   |
| A. Penegasan Judul .....                                   | 1   |
| B. Latar Belakang Masalah .....                            | 3   |
| C. Rumusan Masalah .....                                   | 7   |
| D. Tujuan Penelitian .....                                 | 7   |
| E. Manfaat Penelitian .....                                | 7   |
| F. Tinjauan Pustaka .....                                  | 8   |
| G. Kerangka Teori .....                                    | 10  |
| 1. Tinjauan tentang Akhlak .....                           | 10  |
| 2. Tinjauan tentang Film .....                             | 23  |
| H. Metode Penelitian .....                                 | 28  |
| I. Sistematika Pembahasan .....                            | 35  |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM FILM RUMAH TANPA JENDELA</b> ..... | 36  |
| A. Deskripsi Film Rumah Tanpa Jendela .....                | 36  |
| B. Sinopsis Film Rumah Tanpa Jendela .....                 | 42  |
| C. Tokoh-tokoh dalam Film Rumah Tanpa Jendela .....        | 47  |

|   |    |
|---|----|
| <b>BAB III ANALISIS PESAN AKHLAK DALAM FILM RUMAH TANPA</b> |    |
| <b>JENDELA</b> .....  | 52 |
| A. Akhlak terhadap Allah .....                              | 53 |
| B. Akhlak terhadap Al-Qur'an .....                          | 60 |
| C. Akhlak terhadap Sesama Manusia .....                     | 64 |
| 1. Akhlak terhadap Anak .....                               | 65 |
| 2. Akhlak terhadap Orang Tua .....                          | 74 |
| 3. Akhlak terhadap Saudara .....                            | 85 |
| 4. Akhlak terhadap Teman .....                              | 87 |
| 5. Akhlak terhadap Tetangga .....                           | 91 |
| <b>BAB IV PENUTUP</b> .....                                 | 95 |
| A. Kesimpulan .....   | 95 |
| B. Saran .....  | 96 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                 | 98 |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                    |    |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Penanda dan Petanda scene 25 akhlak terhadap Allah 1 .....       | 54 |
| Tabel 1.2 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 25 .....                      | 55 |
| Tabel 1.3 Penanda dan Petanda scene 72 akhlak terhadap Allah 2 .....       | 56 |
| Tabel 1.4 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 72 .....                      | 57 |
| Tabel 1.5 Penanda dan Petanda scene 74 akhlak terhadap Allah 3 .....       | 58 |
| Tabel 1.6 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 74 .....                      | 59 |
| Tabel 1.7 Penanda dan Petanda scene 71 akhlak terhadap Al-Qur'an 1 .....   | 61 |
| Tabel 1.8 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 71 .....                      | 62 |
| Tabel 1.9 Penanda dan Petanda scene 73 akhlak terhadap Al-Qur'an 2 .....   | 63 |
| Tabel 2.0 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 73 .....                      | 64 |
| Tabel 2.1 Penanda dan Petanda scene 7 akhlak terhadap anak 1 .....         | 66 |
| Tabel 2.2 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 7 .....                       | 67 |
| Tabel 2.3 Penanda dan Petanda scene 46 akhlak terhadap anak 2 .....        | 68 |
| Tabel 2.4 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 46 .....                      | 69 |
| Tabel 2.5 Penanda dan Petanda scene 44 akhlak terhadap anak 3 .....        | 71 |
| Tabel 2.6 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 44 .....                      | 72 |
| Tabel 2.7 Penanda dan Petanda scene 13 akhlak terhadap orang tua 1 .....   | 76 |
| Tabel 2.8 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 13 .....                      | 77 |
| Tabel 2.9 Penanda dan Petanda scene 10 akhlak terhadap orang tua 2 .....   | 78 |
| Tabel 3.0 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 10 .....                      | 79 |
| Tabel 3.1 Penanda dan Petanda scene 7 akhlak terhadap orang tua 3 .....    | 80 |
| Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 7 .....                       | 81 |
| Tabel 3.3 Penanda dan Petanda scene 45 akhlak terhadap orang tua 4 .....   | 82 |
| Tabel 3.4 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 45 .....                      | 83 |
| Tabel 3.5 Penanda dan Petanda scene 54 akhlak terhadap saudara .....       | 86 |
| Tabel 3.6 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 54 .....                      | 87 |
| Tabel 3.7 Penanda dan Petanda scene 16 akhlak terhadap teman kerabat ..... | 89 |
| Tabel 3.8 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 16 .....                      | 91 |

Tabel 3.9 Penanda dan Petanda scene 39 akhlak terhadap tetangga ..... 93  
Tabel 4.0 Denotasi, Konotasi dan Makna scene 39 ..... 94



## DAFTAR GAMBAR

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Gambar 1  | Peta Tanda Roland Barthes .....                   | 31 |
| Gambar 2  | Cover film “Rumah Tanpa Jendela” .....            | 36 |
| Gambar 3  | Adegan keluarga Aldo shalat berjamaah .....       | 54 |
| Gambar 4  | Adegan Rara shalat di samping neneknya .....      | 56 |
| Gambar 5  | Adegan Rara berterima kasih kepada Allah .....    | 57 |
| Gambar 6  | Adegan Nenek Aisyah, Aldo dan Rara mengaji .....  | 61 |
| Gambar 7  | Adegan Rara membaca Al-Qur’an .....               | 63 |
| Gambar 8  | Adegan Nyonya Ratna memukul kaki Adam .....       | 66 |
| Gambar 9  | Adegan Ibunda Rara mengajari Rara mengaji .....   | 68 |
| Gambar 10 | Adegan Nenek Aisyah menasehati Aldo .....         | 70 |
| Gambar 11 | Adegan Rara bertemu dengan bapaknya .....         | 75 |
| Gambar 12 | Adegan Aldo membawa tumpukan baju neneknya .....  | 78 |
| Gambar 13 | Adegan Nyonya Ratna bertemu ibu mertuanya .....   | 79 |
| Gambar 14 | Adegan Rara berada di makam bapaknya .....        | 81 |
| Gambar 15 | Adegan Aldo masuk ke kamar Andini .....           | 85 |
| Gambar 16 | Adegan Aldo makan malam bersama keluarganya ..... | 88 |
| Gambar 17 | Adegan Rumah Rara yang terbakar .....             | 92 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Guna memberikan pengertian yang jelas terhadap judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan judul. Dengan adanya penegasan judul itu, diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dari judul yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **Pesan Akhlak dalam Film “Rumah Tanpa Jendela”** sebagai berikut :

##### 1. Pesan

Pesan dapat berarti, perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.<sup>1</sup> Adapun pesan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perintah yang harus disampaikan berkaitan dengan akhlak yang terdapat dalam Film “Rumah Tanpa Jendela” diadaptasi dari novel karya Asma Nadia kemudian dibuat film yang disutradarai oleh Aditya Gumay tahun 2011.

##### 2. Akhlak

Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Akhlak merupakan kebiasaan, kehendak yang berarti bahwa kehendak seseorang bila dibiasakan secara terus-menerus maka kebiasaan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm. 667.

itu disebut akhlak yang bersumber dari Alquran dan Hadist.<sup>2</sup> Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”.* (QS.Al-Ahzab (33): 21).<sup>3</sup>

Di dalam Hadist, Rasulullah SAW bersabda, *“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (pada hari kiamat) dari akhlak yang baik”* (HR. Abu Dawud).<sup>4</sup> Adapun akhlak yang diteliti dalam skripsi ini yaitu tingkah laku yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist yang terdapat dalam film “Rumah Tanpa Jendela”.

### 3. Film “Rumah Tanpa Jendela”

Film merupakan media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat kemudian diproyeksikan ke layar.<sup>5</sup> Adapun film yang dimaksud adalah film yang berjudul “Rumah Tanpa Jendela” merupakan judul film yang di sutradarai Aditya Gumay, diadaptasi dari novel “Rumah Tanpa Jendela” karya Asma Nadia ini menceritakan tentang kisah kehidupan anak perempuan bernama Rara yang berkeinginan memiliki jendela untuk rumah tripleknya.

---

<sup>2</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahan Per Kata”* (Bandung: CV. Haekal Media Centre, 2007) hlm. 420. Lihat juga Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 3), (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 841.

<sup>4</sup> Muhammad Faiz Almath, *Seribu seratus Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 1991), hlm. 257.

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 127.



Berdasarkan penegasan judul di atas, maka penelitian ini ingin memahami secara mendalam tentang perintah yang harus disampaikan berkaitan dengan tingkah laku yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat yang ditampilkan melalui tanda-tanda dalam film "Rumah Tanpa Jendela".

## **B. Latar Belakang Masalah**

Tumbuh dan berkembangnya seseorang dalam suatu masyarakat tidak lepas dari peran akhlak. Seseorang dapat dinilai baik dan buruk dari kebiasaan yang secara terus menerus dilakukan sesuai dengan norma-norma tertulis maupun lisan yang berlaku di masyarakat. Ajaran akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dari kedua sumber tersebut dapat diketahui mana perbuatan baik dan perbuatan buruk.

Namun dalam realitas kehidupan saat ini, konsep-konsep akhlak yang tertulis di dalam Al-Qur'an dan Hadist mulai diabaikan umat muslim dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak kasus yang terjadi di Indonesia yang membuktikan mulai memburuknya akhlak seseorang yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Banyaknya kasus tawuran antar pelajar, beredarnya obat-obatan terlarang di kalangan remaja, kasus kriminal yang bahkan merugikan orang terdekat dan maraknya tayangan di televisi yang melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Persoalan akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu dan tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa tetapi anak yang masih mengenyam bangku sekolah pun saat ini telah mengalami

perubahan akhlak. Fenomena yang terjadi hanyalah sebagian kasus dari sekian banyak tentang kemunduran akhlak. Jika terus dibiarkan, hal tersebut akan memperburuk akhlak generasi muda. Dalam upaya agar pesan akhlak dapat disampaikan kepada masyarakat yang terpenting adalah bagaimana pesan akhlak yang disampaikan tersebut dapat diterima, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk sampai pada hal tersebut, diperlukan metode yang tepat dengan menggunakan media sesuai dengan perkembangan zaman.

Penyampaian pesan yang mengandung akhlak tidak hanya dilakukan secara individual saja namun dapat dibantu dengan menggunakan media cetak maupun media audio dan audio visual. Sesuai perkembangan teknologi informasi pesan akhlak dapat disebarluaskan melalui televisi, film, dan media lainnya (*cyber media*), sehingga setiap anggota masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan sesuai dengan minat dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, upaya pembinaan akhlak dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat harus dilakukan melalui pendidikan, baik di sekolah, majelis *taklim* maupun melalui media elektronik, salah satunya adalah film.

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media *tabligh*, yaitu media yang mengajak kepada kebenaran dan kembali ke jalan Allah. Film dalam Kamus Komunikasi adalah media bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang

yang berkumpul disuatu tempat selain itu film juga memiliki kekuatan besar dari segi estetika karena mengajarkan dialog, musik, pemandangan dan tindakan bersama-sama secara visual dan naratif.<sup>6</sup> Pesan-pesan yang terkandung di dalam film dapat disampaikan kepada penonton secara efektif, halus dan menyentuh relung hati. Hal ini sesuai dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan hendaknya dilakukan secara *qawlan sadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh hati, dan membekas dalam hati.<sup>7</sup> Sebagaimana Firman Allah pada Q.S An-Nisa' (4) ayat 9 yang artinya:

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan-nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”*. (Q.S An-Nisa' (4): 9)<sup>8</sup>

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek bergerak yang memperlihatkan suatu peristiwa dan membentuk sebuah alur cerita yang gerakannya berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan kepada masyarakat yang menontonnya. Sebagai salah satu media informasi, film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif kepada para penonton. Keberadaan film tidak terlepas dari latar belakang

---

<sup>6</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 100.

<sup>7</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam: mengembangkan tabligh melalui mimbar, media cetak, radio, televisi, film dan media digital*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 94.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *“Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata”*, hlm. 78.

pendidikan, lingkungan, pengetahuan, pengalaman pribadi, dan juga latar belakang sosial. Begitu pula film “Rumah Tanpa Jendela” sarat dengan pesan yang harus disampaikan berkaitan dengan akhlak yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Seperti halnya film “Emak Ingin Naik Haji” yang dirilis pada tahun 2009 berhasil mendapatkan penghargaan perfilman nasional, Aditya Gumay ingin mengulang prestasinya dengan menghadirkan film yang sarat dengan kisah yang membangun karakter, kepribadian positif, dan pesan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang terkandung dalam film yang dirilis pada tahun 2011 ini. Dalam film “Rumah Tanpa Jendela” berisikan banyak karakter anak-anak dengan tema sosial yang begitu universal dan inspiratif, Aditya Gumay berhasil mengemas jalan cerita film dalam sebuah drama musikal ini menjadi sebuah film yang tidak hanya mampu menghibur penonton muda, namun juga menyentuh hati siapapun yang menontonnya. Film “Rumah Tanpa Jendela” disutradarai oleh Aditya Gumay dan diproduksi oleh Smarandhana Pro dan Sanggar Ananda yang dirilis pada tanggal 24 Februari 2011. Film yang berdurasi 100 menit ini dibintangi oleh artis-artis Indonesia seperti, Dwi Tasya, Emir Mahira, Ingrid Widjanarko, Raffi Ahmad, Yuni Shara, Maudy Ayunda, Alicia Djohar, Aty Cancer Zein, Jessica JKT’48, dan pemain pendukung lainnya. Dalam film “Rumah Tanpa Jendela” mengajarkan tentang bagaimana bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, baik dengan Sang Pencipta maupun dengan lingkungannya. Terkait dengan alasan

tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang akhlak (tingkah laku) yang terkandung dalam film “Rumah Tanpa Jendela” .

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Apa sajakah perintah yang harus disampaikan berkaitan dengan tingkah laku yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang terdapat dalam film “Rumah Tanpa Jendela” ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai berkaitan dengan tema yang akan dibahas adalah untuk mengetahui pesan akhlak yang terdapat dalam film “Rumah Tanpa Jendela”.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah bisa diidentifikasi tujuan yang hendak dicapai dari penyusunan tulisan ini, maka manfaat dari penelitian ini yang bisa diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wacana keilmuan yang berkembang saat ini dan mempraktekkan teori *semiotika komunikasi* dalam film sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan pembaca agar menjadi penonton cerdas yang dapat memilah

film yang sarat dengan pesan akhlak agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, sejauh ini kajian tentang pesan akhlak dalam film “Rumah Tanpa Jendela” khususnya di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum pernah dilakukan. Karena itulah peneliti tertarik untuk menelitinya. Penelitian pembandingan yang peneliti temui kaitannya dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian berjudul “*Pesan Moral Islami dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*” karya Dianita Dyah Makhrufi, mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 menggunakan metode penelitian kualitatif dengan terfokus pada perilaku yang mencerminkan pesan moral atau akhlak yang terdapat dalam film Sang Pencerah. Hasil penelitian ini meliputi moral islami (akhlak) yang mengacu pada sifat tawadhu’, beramal shaleh, lemah lembut, sabar dan pemaaf.<sup>9</sup>
2. Penelitian berjudul “*Akhlak Hati dan Adegan Cerita tentang Pergaulan Remaja dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*” karya Wiwit Kartika, mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 menggunakan analisis semiotika komunikasi yaitu mengfokuskan pada symbol atau tanda-tanda dengan memperhatikan dialog tokoh dalam film. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) akhlak hati yang terdapat dalam film

---

<sup>9</sup> Dianita Dyah Makhrufi, *Pesan Moral Islami Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2013.

Ketika Cinta Bertasbih yaitu syukur, ikhlas dan tawakkal (2) adegan cerita tentang pergaulan meliputi pergaulan dengan lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya dan lawan jenis.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel "Rumah Tanpa Jendela" Karya Asma Nadia dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*" karya Muslimatun Khasanah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 hasil penelitian ini menunjukkan pesan pendidikan akhlak dalam novel ini yaitu, pendidikan akhlak terhadap Allah, pendidikan akhlak terhadap sesama, dan pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Adapun relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam novel Rumah Tanpa Jendela yaitu sama-sama mengajak kepada kebaikan agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.<sup>11</sup>

Dari ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang pesan akhlak adapun keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objeknya film dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotika. Letak perbedaan dengan penelitian ini adalah film "Rumah Tanpa Jendela" dengan fokus penelitian pada pesan akhlak yang terdapat dalam film "Rumah Tanpa Jendela".

---

<sup>10</sup> Wiwit Kartika, *Akhlak Hati dan Adegan Cerita tentang Pergaulan Remaja Dalam Film "Ketika Cinta Bertasbih"*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2012.

<sup>11</sup> Muslimatun Khasanah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel "Rumah Tanpa Jendela" karya Asma Nadia dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2012.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Akhlak adalah pernyataan yang terdapat dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist merupakan pedoman manusia dalam melaksanakan kewajiban, menjauhi larangan, memberikan hak kepada Allah dan sesama manusia serta alam sekitar. Oleh karena itu, baik dalam bentuk ceramah, artikel, musik maupun film yang didalamnya mengandung pesan akhlak dapat digolongkan sebagai sesuatu hal yang memiliki muatan pesan tentang akhlak (tingkah laku). Menurut Hamzah Ya'qub pengertian akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin dan menyatakan tujuan usaha mereka yang tercapai. Menurut seorang ahli pikir Islam ternama dari Persia, Ibnu Maskawih memberikan definisi mengenai istilah khuluq sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan yang dapat menjadi kebiasaan sehari-hari.<sup>12</sup>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sifat atau jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu. Sifat dan jiwa yang melekat dalam diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 4.



akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.<sup>13</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan masyarakat dianggap penting karena tingkah laku akan menunjukkan nilai baik dan buruk, perlu adanya cara untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Rasulullah SAW bersabda, “*Dan orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang-orang yang paling baik akhlaknya*”<sup>14</sup> Hadist tersebut memiliki muatan pesan bahwa akhlak sangat berkaitan dengan masalah kerisalahan (keutusan) Nabi Muhammad SAW dan berkaitan dengan masalah keimanan (keyakinan teguh bagi seluruh manusia) untuk menjadi pedoman hidup umat manusia dalam bersosialisasi di muka bumi.

#### **b. Ciri-ciri Akhlak**

Ciri-ciri akhlak dalam ajaran Islam adalah sebagai berikut:

##### 1. Akhlak yang bersifat menyeluruh

Dalam konsep Islam, akhlak meliputi seluruh kehidupan muslim, baik beribadah secara khusus kepada Allah maupun dalam hubungannya dengan sesama makhluk seperti akhlak dalam mengelola sumber daya alam, menata ekonomi, menata politik, kehidupan bernegara, kehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat.

---

<sup>13</sup> Alwan Khoiri, *Akhlaq/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm.6.

<sup>14</sup> Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syarat Al-Nawawi, *Hadist-hadist tentang muslimah yang diambil dari Kitab Riyadhushshalihah Karya Al Dimasyqi Imam Al-Nawawi*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 29.

## 2. Akhlak sebagai buah iman

Akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan erat dengan masalah keimanan. Jika iman dapat diibaratkan akar sebuah pohon, sedangkan ibadah merupakan batang, ranting dan daunnya, maka akhlak adalah buahnya. Iman yang kuat akan termanifestasikan oleh ibadah yang teratur dan membuahkan *akhlaqul karimah*.

## 3. Akhlak menjaga konsisten dengan tujuan

Akhlak tidak membenarkan cara-cara mencapai tujuan yang bertentangan dengan syariat sekalipun dengan maksud untuk mencapai tujuan yang baik. Hal tersebut dipandang bertentangan dengan prinsip-prinsip *akhlaqul karimah* yang senantiasa menjaga konsistensi cara mencapai tujuan tertentu dengan tujuan itu sendiri.<sup>15</sup>

### c. Jenis-jenis Akhlak

Akhlak berhubungan dengan sifat-sifat yang dimiliki manusia yang tergantung bagaimana manusia dalam menyikapinya. Terdapat dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar<sup>16</sup> sebagai berikut:

#### 1. Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Menurut Imam Al-Ghazali, berakhlak terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan

---

<sup>15</sup>Alwan Khoiri, *Akhlaq/Tasawuf*, hlm.26.

<sup>16</sup>Zahrudin A.R, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik.<sup>17</sup> Al-Ghazali menerangkan adanya tiga pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal, orang yang memiliki akhlak baik biasanya pemberani, dapat menerima kritik dan saran dari orang lain, suka menolong, cerdas dan dapat mengendalikan jiwanya.
- b. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Fitrah merupakan potensi yang diberikan Allah, dibawa manusia sejak lahir yang menurut tabiatnya cenderung kepada kebaikan dan mendorong berbuat baik.
- c. Berlaku adil. Seseorang yang dapat membagi dan memberikan haknya sesuai dengan fitrahnya atau seseorang mampu menahan amarahnya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi disebut dengan adil.

## 2. Akhlak Tercela (*Akhlaqul Madzmumah*)

*Akhlaqul Madzmumah* adalah perangai yang tercermin dari tingkah laku, tutur kata dan sikap yang tidak baik. Akhlak ini dilarang oleh norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang melaksanakannya niscaya akan mendapat dosa dari Allah karena perbuatan

---

<sup>17</sup>Asmaran A.S, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 204.

tersebut adalah perbuatan yang tercela di hadapan Allah.<sup>18</sup> Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.<sup>19</sup>

#### **d. Macam-macam Akhlak**

Akhlak merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar dalam bersosialisasi terhadap Allah, terhadap kitab Allah, terhadap orang tua, dan terhadap orang lain. Berikut macam-macam akhlak<sup>20</sup> antara lain:

##### 1. Akhlak terhadap Allah

Manusia sebagai hamba Allah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Sebagai makhluk ciptakan-Nya, manusia diberi oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan dan mempunyai kelebihan dari makhluk ciptakan Allah yang lain. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 18 yang artinya:

*“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* (QS. An-Nahl (16): 18)<sup>21</sup>

Setiap Muslim wajib berakhlak terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan akhlak sebagai berikut ini:

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 56.

<sup>19</sup> Asmaran A.S, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm.131-140.

<sup>20</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, hlm. 201.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahan Per Kata”*, hlm. 269.

- a. Beribadah kepada-Nya (tidak menyembah yang lain selain-Nya)
- b. Berdoa khusus kepada Allah, berdoa berarti meminta sesuatu kepada Tuhan yakni meminta kepada Allah supaya hajat dan kehendaknya dikabulkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*
- c. Ikhlas menerima keputusan Allah setelah berusaha dan bertawakal
- d. Berdoa memohon pertolongan Allah dalam keadaan dan kondisi apapun
- e. Penuh harap terhadap janji dan pertolongan Allah
- f. Bertakwa kepada Allah yaitu taat melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya
- g. Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.<sup>22</sup>

Cara berakhlak baik kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya.

## 2. Akhlak terhadap Al-Qur'an

Akhlak terhadap Al-Qur'an dapat diperincikan sebagai berikut ini:

- a. Membaca Al-Qur'an harus khusyu'
- b. Membaca Al-Qur'an diawali dengan membaca basmallah
- c. Membaca Al-Qur'an bersama-sama lebih utama
- d. Membaca Al-Qur'an harus dengan suara yang baik dan merdu<sup>23</sup>

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman yang artinya :

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami*

---

<sup>22</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, hlm. 202

<sup>23</sup> Imam Nawawi, “Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an: Adab dan tata caranya”, (Bandung: Al-Bayan, 1996), hlm. 100.

*anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan untuk mereka pahala amalnya dan karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri". (Q.S Fathir : 29-30)<sup>24</sup>*

Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya dia datang memberi syafa'at bagi pembacanya di hari Kiamat*". (HR. Al-Bukhari).<sup>25</sup>

### 3. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Adapun rinciannya sebagai berikut:

#### a. Akhlak terhadap anak

Bahwasanya anak dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan fitrah. Berarti ia dalam keadaan Islam. Orang tualah yang menjadikan anaknya itu Muslim, Yahudi, atau Nasrani. Disinilah letak kewajiban orangtua terhadap anaknya dalam mengajarkan akhlak kepada sesama manusia, anak merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Adapun akhlak baik terhadap anak sebagai berikut:

1. Mengajak anak mendirikan shalat dan berbuat baik sebagaimana Firman Allah yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 17 yang artinya sebagai berikut:

*"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa*

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata*", hlm. 437.

<sup>25</sup> Muhammad Faiz Almath, *Seribu seratus Hadist Terpilih*, hlm. 19.

*kamu.Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman(31): 17).*

2. Mengajarkan kesopanan dan kedisiplinan duduk
3. Mengajarkan kesopanan dan kesederhanaan berbicara
4. Membiasakan berbakti kepada orang tua

Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan hal yang baik diberi pendidikan ke arah yang baik pastilah ia tumbuh dalam kebaikan, akibat positifnya dia akan selamat. Sebaliknya jika anak sejak kecil dibiasakan untuk mengerjakan keburukan dan dibiarkan tanpa dibimbing akhlaknya, maka akibatnya anak tersebut akan celaka dan rusak akhlaknya.<sup>26</sup>

b. Akhlak terhadap kedua orang tua

Di dunia ini tidak seorang pun yang mampu mengganti kedudukan orang tua. Tidak ada satu usaha dan pembalasan yang dapat menyamai jasa kedua orang tua terhadap anaknya. Oleh karena itu, sudah merupakan kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya karena mengingat banyaknya kasih sayang tak ternilai yang diberikan keduanya. Ibunya yang sudah bersusah payah mengandung selama 9 bulan, menyusui, merawat, mengasuh, dan menyayangi dari semasa kecil hingga dewasa. Demikian pula dari kasih sayang seorang ayah yang membanting tulang untuk memenuhi segala kebutuhan, menjaga, melindungi, dan memberikan jaminan pendidikan untuk masa depan anak-anaknya. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24 yang artinya:

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 214.

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di masa kecil”.* (QS Al-Isra (17):23-24)<sup>27</sup>

Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Al-Quran adalah sebagai berikut:

- 1) Berbakti kepada kedua orang tua

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman yang artinya:

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (14). Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (15)”.* (QS. Luqman(31): 14-15).

- 2) Mendoakan keduanya
- 3) Taat terhadap keduanya yang diperintahkannya dan meninggalkan segala sesuatu yang menjadi larangan mereka, sepanjang larangan dan perintah tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam di dalam Al-Qur'an
- 4) Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *“Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata”*, hlm. 284.



membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama melainkan dengan sebutan ayah (bapak) dan ibu

5) Memberikan penghidupan, pakaian, mengobati jika mereka sakit, dan menyelamatkan keduanya dari sesuatu yang membahayakannya. Jika kedua orang tua telah meninggal dunia, sebagai anak masih disuruh untuk berbakti kepada keduanya, yaitu dengan cara:

- a) Menyambung kembali hubungan dengan sanak saudara dan sahabat dekat dari kedua orang tua
- b) Mendoakan keduanya tentang kebaikan selama di dunia dan di alam kubur
- c) Menghajikan jika mampu, jika tidak berikan sedekah atas nama orang tua untuk ketenangan dia di alam kubur.

Jangan sekali-kali melaknat orang tua sendiri, artinya mengatakan sesuatu ucapan yang tidak patut disampaikan, kecuali jika dia adalah anak durhaka. Durhaka kepada kedua orang tua adalah suatu perbuatan dosa besar. Seseorang muslim harus mengetahui hak kedua orang tuanya, melakukannya secara sempurna sebagai wujud dari ketaatan terhadap Allah dan terhadap petunjuk-Nya. Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada umat manusia untuk bertindak sopan terhadap keduanya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 217.

c. Akhlak terhadap saudara kandung

Dalam pandangan Islam, berbuat santun terhadap saudara harus sesuai sebagaimana santun kepada kedua orang tua. Islam mengajarkan rasa persaudaraan diukur dengan keimanan seseorang. Iman tidak sempurna jika seseorang tersebut belum mencintai saudaranya seperti mencintai diri sendiri. Banyak contoh tauladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW, sahabat, maupun oleh para tabi'in tentang mengamalkan Hadist yang berhubungan dengan hal tersebut. Rasulullah SAW bersabda, *“Tidak sempurna iman seseorang dari kamu sehingga ia mencintai (mengasihi) saudaranya sebagaimana ia mengasihi dirinya sendiri”*. (HR. Al-Bukhari). Adapun akhlak yang dapat dilakukan adalah :

1. Bersopan santun terhadap saudara
2. Menyayangi mereka seperti menyayangi diri sendiri
3. Menenteramkan hati mereka jika terkena masalah dengan kata-kata yang baik dan hikmah
4. Mengajak kompromi dan damai ketika sedang berselisih

Disini dapat dilihat persaudaraan sesama Islam, yaitu *ukhuwah Islamiyah*. Umat islam tidak diperbolehkan menganiaya, menghina, meremehkan dan harus mampu mengendalikan diri dari sikap-sikap yang tercela lainnya kepada sesama umat manusia terutama umat muslim. Setiap muslim harus dapat memahami dan menerapkan prinsip *ukhuwah islamiyah* dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 219.

d. Akhlak terhadap teman

Semua orang Islam itu bersaudara, satu sama lain tidak boleh menganiaya, menghina dan meremehkan. Disini dapat dilihat persaudaraan sesama Islam, yaitu *ukhuwah islamiyah*. Seorang muslim wajib bersopan santun terhadap karib-kerabatnya antara lain sebagai berikut:

- 1). Menentramkan hati mereka jika terkena musibah dengan kata-kata yang baik dan membawa hikmah.
- 2). Saling tolong-menolong untuk kebaikan dan taqwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
- 3). Perlunya bergaul dengan siapa saja sekalipun dia orang miskin.
- 4). Berbuat baik terutama dengan memberikan bantuan secara materiil sebagaimana Firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam QS. An-Nisa' ayat 36 yang artinya:

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu bapakmu, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sombong dan membanggakan diri”*. (QS. An-Nisa' (4) :36).<sup>30</sup>

e. Akhlak terhadap tetangga

Islam mengatur umatnya untuk berlaku baik terhadap tetangganya, bahkan ditekankan bahwa tetangga itu orang yang berhak menerima penghormatan karena tetangga sebenarnya harapan setiap insan untuk

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 185.

saling membutuhkan pertolongan. Dalam ajaran islam cara berakhlak baik terhadap tetangga, yaitu sebagai berikut:

- 1). Berbuat baik kepada tetangganya, seperti berbuat baik kepada dirinya sendiri.
- 2). Menjenguk tetangga apabila sedang sakit.
- 3). Saling tolong menolong apabila tetangga tertimpa musibah.

Wajib kepada setiap muslim untuk saling tolong-menolong.

Allah berfirman yang artinya:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*. (QS. Al-Ma’idah (5): 2)

- 4). Menghormati tetangga dan tidak menyakiti perasaannya baik dengan lisan maupun tulisan. Rasulullah SAW bersabda, *“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah ia memuliakan (menghormati) tetangganya”*. (HR. Bukhari Al-Muslim)<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 226.

## 2. Tinjauan Tentang Film

### a. Pengertian Film

Definisi Film Menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>32</sup> Film sebagai bentuk karya seni, banyak maksud dan tujuan yang terkandung di dalam pembuatannya. Hal ini dipengaruhi oleh pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film tersebut. Meskipun cara pendekatannya berbeda, dapat dikatakan setiap film mempunyai sasaran, yaitu menarik perhatian orang lain terhadap muatan masalah-masalah yang ada didalamnya. Selain itu film dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun tidak terbatas.<sup>33</sup>

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda *icon* yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu yang merupakan *icon* bagi realitas yang dinotasikan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman Bab 1 Pasal 1 ayat (1)

<sup>33</sup> Sumarno Marseli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1966), hlm.10.

<sup>34</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm.127.

## **b. Unsur-unsur Intrinsik Film**

Sejak pertama kali dibuat, film langsung digunakan sebagai alat komunikasi massa atau lebih populernya sebagai alat untuk bercerita.<sup>35</sup> Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain, yaitu:

### 1. Skenario

Rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dan dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang dan waktu serta aksi dibungkus dalam skenario.

### 2. Sinopsis

Ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film secara keseluruhan.

### 3. Plot

Sering disebut sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.

### 4. Penokohan

Tokoh pada film cerita yang menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pendukung dan figuran.

---

<sup>35</sup> Usmar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1965), hlm. 47.

## 5. Karakteristik

Pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.

## 6. *Scene*

Biasanya disebut dengan adegan, *scene* adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu.

## 7. Shot

Bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.<sup>36</sup>

### c. Fungsi Film

Selain mengenal beberapa unsur intrinsik yang terdapat dalam film, film memiliki berbagai fungsi antara lain sebagai berikut:

#### 1. Film Sebagai Media Hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang praktis untuk dinikmati.

#### 2. Film Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Pengaruh film akan terasa jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek film, misalnya peniruan dari bagian penayangan film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan pergaulan. Sekaligus mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar

---

<sup>36</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 15-21.

negeri. Pengidolaan terhadap yang ditontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu sebaliknya.

### 3. Film Sebagai Sarana Dakwah

Film diharapkan mampu menarik minat pecinta film untuk dapat mengambil hikmah dari film tersebut. Setiap film tidak harus konkrit dan mengena dalam dakwahnya bahkan hanya memberikan sedikit singgungan yang berarti bagi pecinta film yang berkaitan dengan hal-hal religi.

### 4. Film Sebagai Media Pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan yang disusun hampir sama dengan kenyataan sehingga penontonnya melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat baik dan buruk sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang ditinggalkan.<sup>37</sup>

#### **d. Sistem Simbol dalam Film**

Pemaknaan sebuah film melalui pendekatan semiotika dapat dilakukan melalui simbolisme, dimana ide, perasaan, pikiran, benda dan tindakan dapat diwakili oleh simbol-simbol tertentu. Dengan demikian, simbol merupakan wadah, ide, perasaan, pikiran, benda, dan tindakan. Isi itu diinformasikan secara konvensional kedalam suatu wadah yang disebut simbol tanpa ada hubungan langsung antara isi dengan wadahnya. Simbol mampu melingkupi keseluruhan ide, perasaan, pikiran, benda dan

---

<sup>37</sup> Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13.



tindakan. Selain simbolisme, kajian film juga dapat berupa analisis konsep yang muncul, yakni berupa konsep-konsep yang dibangun melalui karakter dan unsur lain didalam film. Sebuah objek menjadi sebuah simbol apabila berdasarkan penggunaannya.<sup>38</sup>

Simbol berdasarkan konvensi dan penggunaan, maknanya mampu untuk menunjuk sesuatu yang lain. Simbol dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan. Simbol dapat bersifat pribadi, asli tradisional.<sup>39</sup>

Dalam bahasa komunikasi, simbol sering diistilahkan sebagai lambang. Dimana simbol atau lambang dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok atau masyarakat. Lambang ini meliputi kata-kata (berupa pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal dan nonverbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (fisik, abstrak, dan sosial) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Subandy Idi Ibrahim, *Cultural and Communication Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 126.

<sup>39</sup> Alberitine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011), hlm.78.

<sup>40</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 157.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis subjek yang diteliti dengan menggunakan ukuran, teori, dan prinsip yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang hendak dicapai. Penelitian sendiri dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.<sup>41</sup> Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tanda-tanda yang muncul berkaitan dengan pesan tingkah laku (akhlak) dalam film “Rumah Tanpa Jendela”.

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain.<sup>42</sup> Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan frame *scene-scene* yang terdapat dalam film “Rumah Tanpa Jendela”.

---

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 53.

## 2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pesan akhlak dalam film “Rumah Tanpa Jendela” sehingga hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perilaku, tingkah laku atau tabiat baik yang terjadi dalam lingkungan masyarakat sehari-hari yang ditampilkan melalui dialog dan adegan di film “Rumah Tanpa Jendela”.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal tertentu yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.<sup>43</sup> Data dikumpulkan melalui pengamatan menyeluruh pada objek penelitian yaitu pada film “Rumah Tanpa Jendela”. Dengan memutar film tersebut, peneliti mengidentifikasi sejumlah adegan dan dialog yang terdapat pada *shot* dan *scene* yang didalamnya terdapat tanda pesan akhlak. Setelah itu pemaknaannya akan melalui interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotika.

Terdapat dua sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian, dalam hal ini adalah VCD (*video compact disk*) film “Rumah Tanpa Jendela” serta sejumlah data yang berkaitan dengan produksi film ini. Sedangkan data-data sekunder adalah

---

<sup>43</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1982), hlm. 132.

pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan dapat menunjang penelitian ini, yakni buku dan artikel serta data-data pendukung yang penulis dapatkan dari internet yang mengandung informasi.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah serta tidak ada teknik baku dalam melakukan penelitian ini, terutama penelitian kualitatif.<sup>44</sup> Biasanya banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotik. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.<sup>46</sup> Analisis semiotika sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda, struktur tanda paling kecil dalam film disebut *scene*, yang merupakan satuan terkecil dari struktur cerita film atau alur.

---

<sup>44</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180.

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 203.

<sup>46</sup> Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 63.

Untuk lebih jelas peneliti menyertakan peta tanda dari Roland Barthes sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur berikut ini:

|  |  |
|--|--|
| 1.SIGNIFIER<br>(Penanda)                       | 2.SIGNIFIED<br>(Petanda)                       |
| 3.DENOTATIVE SIGN (tanda denotatif)            |  |
| 4.CONNOTATIVE SIGNIFIER<br>(penanda konotatif) | 5.CONNOTATIVE SIGNIFIER<br>(penanda konotatif) |
| 6.CONNOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)           |  |

Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotasi (3), terdiri atas penanda(1), dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah penanda konotasi (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotasi tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotasi yang melandasi keberadaanya, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).<sup>47</sup>

Berikut adalah tabel untuk mempermudah memunculkan makna yang lebih mendalam yaitu melalui denotasi, konotasi, dan makna:

| DENOTASI                  | KONOTASI                           | MAKNA                           |
|---------------------------|------------------------------------|---------------------------------|
| Narasi atau dialog maupun | Interprestasi peneliti dengan cara | Penyebutan atau penamaan sikap. |

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm.24.

|   |   |   |
|---|---|---|
| pendeskripsian gambar adegan yang mengindikasikan adanya pesan akhlak yang ditampilkan oleh pemain dalam film tersebut. | menjelaskan maksud dari narasi atau dialog maupun gambar adegan yang ditampilkan oleh pemain dalam film tersebut. | Yaitu termasuk kedalam indikator macam-macam pesan akhlak seperti apakah adegan yang diteliti tersebut. |
|---|---|---|

Pada kerangka Roland Barthes ini, konotasi identik dengan operasi ideologi atau yang sering disebut sebagai mitos. Mitos (*myth*) ini adalah rujukan bersifat *cultural* (bersumber dari kebudayaan yang ada) yang digunakan untuk menjelaskan gejala atau realitas yang ditunjuk dengan lambang-lambang. Penjelasannya berasal dari makna konotatif. Dengan kata lain, mitos berfungsi sebagai deformasi dari lambang yang kemudian menghadirkan makna-makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat.<sup>48</sup>

Mitos dalam analisis semiotik ini berbeda dengan mitos yang pada umumnya. Mitos dalam model Roland Barthes adalah sebuah cara untuk memaparkan sebuah fakta ataupun realitas yang akan menguraikan perjalanan konotasi menjadi sebuah mitos. Dalam sebuah komunitas, konotasi yang menetap akan berakhir menjadi makna yang membudaya, karena makna telah terbentuk oleh kekuatan mayoritas yang memberikan konotasi terhadap sesuatu secara tetap. Jadi makna hadir dari perjalanan

---

<sup>48</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 164.

setelah konotasi diketahui. Menurut Alex Sobur dalam bukunya “Semiotika Komunikasi”. Pendekatan Roland Barthes dianggap mempunyai kelebihan sebab pendekatan ini selalu berinterpretasi untuk menemukan sesuatu yang lebih dari sekedar bahasa. Makna dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tanda-tanda yang berupa verbal (kata-kata) maupun non verbal (bukan sekedar kata-kata).

Hal yang menonjol dalam film adalah (visual) gambar dan (audio) suara. Suara yang dimaksud adalah dialog pada antar tokoh dalam film atau tanda-tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara, maka disebut tanda verbal. Sedangkan tanda non verbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata. Seperti visual atau gambar dari dalam film yang dapat dicerminkan dalam bentuk foto melalui *print screen*. Tanda nonverbal itu berupa: (i) tanda yang menggunakan anggota badan, lalu di ikuti dengan lambang, misalnya “Mari!”; (ii) suara, misalnya bersiul, atau membunyikan ssst... Yang bermakna memanggil seseorang; (iii) tanda yang diciptakan oleh manusia untuk menghemat waktu, tenaga, dan menjaga kerahasiaan, misalnya rambu-rambu lalu lintas, bendera, tiupan terompet; dan (iv) benda-benda yang bermakna cultural dan ritual, misalnya buah pinang muda yang menandakan daging, bibit pohon kelapa menandakan bahwa kedua pengantin harus banyak mendatangkan manfaat bagi sesama manusia dan alam sekitar.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

Film “Rumah Tanpa Jendela” kaya akan tanda yang dapat dijelaskan secara signifikan melalui teori tersebut. Teori itu dapat membongkar bagaimana pesan akhlak ditampilkan dalam film “Rumah Tanpa Jendela”. Penelitian ini berusaha untuk mencari makna, tanda atau simbol pesan akhlak yang terdapat dalam film “Rumah Tanpa Jendela” melalui suara (dialog) dan gambar dalam *scene-scene* di dalamnya dengan menggunakan analisis Roland Barthes. Selanjutnya makna dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda tersebut baik yang berada dipermukaan maupun yang tersembunyi.

Untuk menganalisis penelitian ini, peneliti memilah dan membagi beberapa *scene* yang menggambarkan sikap yang termasuk dalam kategori pesan akhlak (tingkah laku) dengan fokus penelitian pada tanda verbal dan non verbal. Tanda verbal dalam penelitian ini merupakan dialog yang muncul dalam adegan, sedangkan tanda non verbal dalam penelitian ini berupa gambar atau foto *scene* yang berindikasi pesan akhlak yang di ambil dengan *print screen*. Tahap-tahap yang peneliti lakukan, yaitu:

- a) Memutar film “Rumah Tanpa Jendela” yang diamati melalui VCD (*Video Compact Disk*), kemudian mengelompokkan data-datanya berupa dialog dan gambar yang menunjukkan adanya pesan akhlak
- b) Setelah semua data terkumpul berdasarkan unit analisisnya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah mengkaji atau menganalisis isi dari film “Rumah Tanpa Jendela” dengan cara



mengartikan maksud dari *scene-scene* dialog dan gambar yang dipilih kemudian menafsirkannya sesuai dengan teori yang ada.

- c) Langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif yang dilengkapi tabel.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, akan dideskripsikan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II penulis membahas tentang gambaran umum film “Rumah Tanpa Jendela” Bab ini terdiri dari subbab yaitu deskripsi film “Rumah Tanpa Jendela”, sinopsis film “Rumah Tanpa Jendela” dan tokoh-tokoh dalam film “Rumah Tanpa Jendela”.

Bab III merupakan fokus pembahasan terhadap penulisan skripsi, yaitu berisi hasil penelitian tentang pesan akhlak yang terdapat dalam film “Rumah Tanpa Jendela”.

Bab IV merupakan penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa *scene* pada film “Rumah Tanpa Jendela” terdapat pesan akhlak (akhlak mahmudah) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk bertingkah laku terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*, terhadap Al-Qur’an, dan terhadap sesama. Untuk itu, dapat diambil kesimpulan pesan akhlak (akhlak mahmudah) dalam film tersebut yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* yaitu dengan melaksanakan ibadah shalat sebagai bentuk beribadah kepada Allah, berdoa khusus untuk memohon pertolongan kepada Allah, dan bersyukur kepada Allah karena sudah diberikan kenikmatan dan atas doa yang sudah dikabulkan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*.
2. Akhlak terhadap Al-Quran yaitu membaca Al-Qur’an dengan khusyu’ dan suara yang baik agar doa yang dipanjatkan segera dikabulkan.
3. Akhlak terhadap sesama meliputi:
  - a. Akhlak terhadap anak yaitu mengajarkan anak untuk ber-*amal ma’ruf nahi mungkar* (berbuat baik dan menjauhi larangan) dengan mengajarkan kesopanan dan kedisiplinan anak dalam bertingkah laku terhadap orang yang lebih tua, mengajarkan

anak untuk berbuat baik terhadap sesama dan mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an sejak dini.

- b. Akhlak terhadap orang tua yaitu berbakti kepada orang tua seperti, membawakan makanan untuk orang tua yang sedang berjerih payah bekerja, membantu meringankan pekerjaan orang tua, mendoakan ibu dan atau ayah yang sudah meninggal dunia, dan menghormati, merendahkan diri kepada Allah, berkata yang halus serta yang baik agar orang tua tidak tersinggung.
- c. Akhlak terhadap saudara yaitu meminta maaf apabila sudah melakukan kesalahan dan menyakiti hati saudaranya.
- d. Akhlak terhadap teman yaitu memberikan bantuan kepada teman sebaya yang kekurangan dan membutuhkan bantuan.
- e. Akhlak terhadap tetangga yaitu tolong-menolong sesama tetangga apabila mengalami musibah.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap *scene –scene* yang terdapat dalam film “Rumah Tanpa Jendela” yang mengandung pesan akhlak (akhlak mahmudah), maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang ingin mendalami pesan akhlak yang terdapat dalam film. Saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Kepada pihak *entertainment* khususnya pihak perfilman, hendaknya lebih selektif dalam menayangkan film-film yang

mengandung pesan agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat dan bermanfaat untuk kehidupan.

2. Kepada akademisi yang melakukan penelitian pada topik kajian yang sama diharapkan untuk lebih menekankan penelitian pada aspek penelitian khalayak tentang bagaimana mereka menyikapi dan menerima sebuah film.
3. Kepada masyarakat umum dan penikmat film dapat bersikap cerdas dan kritis sebagai penonton, sebaiknya lebih memperhatikan dalam menonton tayangan khususnya film agar tidak hanya menjadikan film tersebut sebagai media hiburan saja namun dapat mengambil pesan yang disampaikan melalui film tersebut dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam: mengembangkan tabligh melalui mimbar, media cetak, radio, televisi, film dan media digital*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004).
- Alberitine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011).
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).
- Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Alwan Khoiri, *Akhlaq/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005).
- Asmaran A.S, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahan Per Kata”* (Bandung: CV. Haekal Media Centre, 2007).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).
- Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Dianita Dyah Makhrufi, *Pesan Moral Islami Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2013.
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002).

- Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syarat Al-Nawawi Al-Riyadhushshalihat, *Hadist-hadist tentang muslimah yang diambil dari Kitab Riyadhushshalihat Karya Al Dimasyqi Imam Al-Nawawi*, (Bandung: Mizan, 2011).
- Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an: Adab dan tata caranya*, (Bandung: Al-Bayan, 1996).
- Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, Dan Makna: Buku Teks Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari (Yogyakarta: Jalasutra, 2011).
- Muhammad Faiz Almath, *Seribu seratus Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 1991).
- Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 3), (Jakarta: Gema Insani, 2000).
- Muslimatun Khasanah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel "Rumah Tanpa Jendela" karya Asma Nadia dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2012.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007).
- Seri Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Wikrama Waskhita, 2009).
- Subandy Idi Ibrahim, *Cultural and Communication Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1982).
- Sumarno Marseli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1966).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).
- Usmar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1965).
- Wiwit Kartika, *Akhlak Hati dan Adegan Cerita tentang Pergaulan Remaja Dalam Film "Ketika Cinta Bertasbih"*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2012.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007).

Zahrudin A.R, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

**Lain-lain:**

Amir Syarif Siregar, *Review Rumah Tanpa Jendela*,  
<http://amiratthemovies.wordpress.com/2011/02/26/review-rumah-tanpa-jendela-2011/>

Nita Nurhayat, *Jendela Rara ke Rumah Tanpa Jendela*,  
[http://www.rumahdunia.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1092:jendela-rara-ke-rumah-tanpa-jendela&catid=43:pustakaloka&Itemid=87](http://www.rumahdunia.org/index.php?option=com_content&view=article&id=1092:jendela-rara-ke-rumah-tanpa-jendela&catid=43:pustakaloka&Itemid=87)

Rama Wibi, "Review Film Rumah Tanpa Jendela",  
<http://hiburan.kompasiana.com/film/2011/03/01/review-film-rumah-tanpa-jendela.344278.html>

NAMA : Kartika Caturini  
 NIM : 11210124  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Pembimbing I : Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.  
 Pembimbing II : -  
 Judul : -

PESAN AKHLAK DALAM FILM "RUMAH TANPA JENDELA"

| No. | Tanggal      | Konsultasi Ke: | Materi Bimbingan  | Tanda Tangan |
|-----|--------------|----------------|---|--------------|
| 1   | 30 April '14 | 1              | Penyusunan materi, Ayat Al-Qur'an ambil dari Al-Qur'an, obyek jangan hampir 1 syair |              |
| 2   | 23 Mei '14   | 2              | Ganti judul proposal skripsi menjadi pesan akhlak dalam film "rumah tanpa jendela"  |              |
| 3   | 06 Juni '14  | 3              | Penyusunan rumusan masalah dan metode dalam mengumpulkan data                       |              |
| 4   | 08 Juli '14  | 4              | ACC BAB I & Lanjut BAB II   |              |
| 5   | 17 Sept '14  | 5              | Revisi BAB II   |              |
| 6   | 1 Okt '14    | 6              | ACC BAB II dan Lanjut BAB III   |              |
| 7   | 20 Okt '14   | 7              | Konsultasi BAB III  |              |
| 8   | 12 Nov '14   | 8              | ACC BAB III dan Lanjut BAB IV   |              |
| 9   | 02 Des '14   | 9              | ACC Munaqasyah  |              |

Yogyakarta, 02 Desember 2014

Pembimbing,



Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.

NIP. 19640923 199203 2 001



NAMA : Kartika Caturini  
 NIM : 11210124  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018  
 Alamat : SUDIMORO RT 003 TIMBULHARJO SEWON BANTUL

| No. | Hari, Tanggal Seminar  | Nama & NIM Penyaji                   | Status   | Td. Tangan Ketua_Sidang |
|-----|------------------------|--------------------------------------|----------|-------------------------|
| 1   | Selasa, 8 April 2014   | Ayu Usada Rekaning<br>tyas 10210078  | Peserta  |                         |
| 2   | Selasa, 8 April 2014   | AHMAD AFIUDIN<br>ATIF (11210100)     | Peserta  |                         |
| 3   | Selasa, 20 Mei 2014    | Elfira Rose Ardiansari<br>(10210060) | Peserta  |                         |
| 4   | Selasa, 20 Mei 2014    | Intihaul Khayarah<br>(11210051)      | Peserta  |                         |
| 5   | Rabu, 02 Juli 2014     | Kartika Caturini<br>(11210124)       | Penyaji  |                         |
| 6   | Senin, 06 Oktober 2014 | Puput Hawati Sejati<br>(11210095)    | Pembahas |                         |

Yogyakarta, 13 Maret 2014

Ketua Jurusan,



Khoro Ummin, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19740328 199703 2 001

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap : Kartika Caturini  
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 18 Juli 1991  
Nama Ayah : Sujarwo Hadi  
Nama Ibu : Sunariyah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun Sudimoro RT 003 Timbulharjo Sewon  
Bantul Yogyakarta 55186

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Tahun 1997-1998 : TK PKK 06 Sudimoro Timbulharjo Sewon Bantul  
Tahun 1998-2004 : SD Negeri 1 Timbulharjo Sewon Bantul  
Tahun 2004-2007 : SMP Negeri 1 Sewon Bantul  
Tahun 2007-2010 : SMA Negeri 1 Jetis Bantul  
Tahun 2011-2015 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Yang menyatakan

**Kartika Caturini**  
NIM. 11210124



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.547/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Kartika Caturini  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 18 Juli 1991  
Nomor Induk Mahasiswa : 11210124  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Terban 2  
Kecamatan : Gondokusuman  
Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. 19631111 199403 1 002



PROVINSI

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

# Sertifikat

*Diberikan Kepada :*

**Kartika Caturini**

sebagai PESERTA pada :

Kegiatan Magang Praktikum Media Jurusan KPI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Sejak tanggal 22 Oktober 2014 sampai dengan 22 November 2014

Yogyakarta, 22 November 2014

KEPALA BNNP DIY

KEPALA

Drs. BUDIHARSO, M.Si





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : KARTIKA CATURINI  
NIM : 11210124  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Dengan Nilai :

| No.                | Materi                | Nilai     |       |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
|                    |                       | Angka     | Huruf |
| 1.                 | Microsoft Word        | 80        | B     |
| 2.                 | Microsoft Excel       | 50        | D     |
| 3.                 | Microsoft Power Point | 80        | B     |
| 4.                 | Microsoft Internet    | 90        | A     |
| 5.                 | Total Nilai           | 75        | B     |
| Predikat Kelulusan |                       | Memuaskan |       |



Yogyakarta, 19 November 2014

Kepala PTIPD

Agung Fatmanto, Ph.D.  
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

| Nilai    |       | Predikat         |
|----------|-------|------------------|
| Angka    | Huruf |                  |
| 86 - 100 | A     | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85  | B     | Memuaskan        |
| 56 - 70  | C     | Cukup            |
| 41 - 55  | D     | Kurang           |
| 0 - 40   | E     | Sangat Kurang    |





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4139.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Kartika Caturini**  
Date of Birth : **July 18, 1991**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 31, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

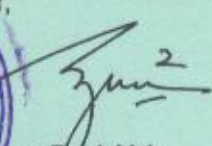
| CONVERTED SCORE                |            |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension        | <b>46</b>  |
| Structure & Written Expression | <b>31</b>  |
| Reading Comprehension          | <b>44</b>  |
| <b>Total Score</b>             | <b>403</b> |

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 4, 2014

Director,

  
Dr. Hisyam Zani, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/4139.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Kartika Caturini

تاريخ الميلاد : ١٨ يوليو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أكتوبر ٢٠١٤ ،  
وحصلت على درجة :

|     |                                      |
|-----|--------------------------------------|
| ٣٩  | فهم المسموع                          |
| ٣٠  | التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية |
| ٢٦  | فهم المقروء                          |
| ٣١٧ | مجموع الدرجات                        |

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٤ نوفمبر ٢٠١٤



  
الدكتور هشام زيني الماجستير  
رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





**LABORATORIUM AGAMA**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

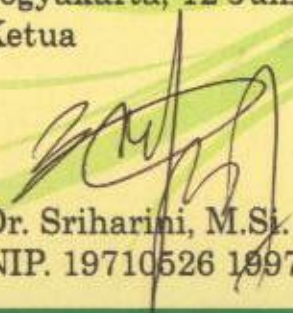
Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**KARTIKA CATUR RINI**

**LULUS**

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013  
Ketua

  
Dr. Sriharini, M.Si.  
NIP. 19710526 199703 2 001

Dekan



Di. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002







Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Kartika Caturini  
NIM : 11210124  
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

*[Signature]*  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006